

Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah oleh Dinas Pasar dan Pertamanan di Duri Kabupaten Bengkalis

**TEGUH MISRAWAN
SUJIANTO, M.Si**

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293
e-mail: datateguh@yahoo.com
CP: 081378117002

Abstract

The problem of garbage had been managed by UPTD-PKP (Unit Pelaksana Teknis Dinas, Pasar dan Pertamanan) in Duri city that responsible to cleanliness of the city realize, markets, roads, and the environment. However there are several constraints, such as limited funding, human resources, and limited facilities and infrastructure are owned by local government Kabupaten Bengkalis, so some areas or Duri city urban area still looks garbage scattered not transported that if left unchecked will cause a variety of negative effects from the point of ecology, aesthetic and the end the quality of the environment and public health. Hygiene management is by UPTD – PKP in Duri City. That is not maximized. In order to maximum hygiene management is needed the development of strategic planning for good hygiene management that clearly. The purpose of this research is knowing the strategy UPTD – PKP for hygiene tackling in Duri and knowing the factors that influences of strategy UPTD – PKP for hygiene in Duri Kabupaten Bengkalis.

This research uses descriptive qualitative research method and techniques of data collection using observation, interviews, documentations. The research is used theory Wheelen- Hunger, informant of this research is personnel office in UPTD – PKP, hygiene and surrounding society. The selection of informant is used. Purposive random sampling.

The development strategy of UPTD - PKP for manage garbage is not maximized in Duri Kabupaten Bengkalis. The factors that influences strategy of UPTD – PKP is dense population , public awareness, motivation, participation of the society for hygiene control, innovative management, monitoring, hygiene facilities and infrastructure, then incentive.

Keyword : Strategy, hygiene control program and hygiene development in Duri

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang terjadi hampir diseluruh pasar. Setiap harinya manusia melakukan kegiatan yang tidak lepas dari sampah, sisa hasil produksi yang sudah tidak diperlukan lagi atau sudah tidak dapat ditarik manfaatnya. Sampah sendiri merupakan suatu benda yang memiliki dampak bagi lingkungan, sehingga lingkungan menjadi tidak seimbang. Sampah juga akan berdampak buruk jika dibiarkan begitu saja. Sampah akan berdampak buruk bagi nilai estetika serta akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Namun, apabila di bakar akan menimbulkan masalah baru, yaitu polusi udara. Sampah sendiri dibagi menurut asal zat yang di kandunginya, secara garis besar sampah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, misalnya sisa sayuran, buah-buahan dan daun-daunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda mati, misalnya plastik, kertas, kaca, kaleng dan besi. Sampah anorganik banyak yang sulit hancur dan sulit diolah. Untuk mengolah sampah ini memerlukan biaya dan teknologi tinggi.

Sampah dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat dan kerugian, bermanfaat jika dimanfaatkan dengan baik dan merugikan jika dibiarkan tanpa ada pengelolaan yang baik.

Dampak negatif dari pengelolaan pengolahan sampah yang tidak tepat akan menyebabkan beberapa kerugian. pengelolaan yang buruk mengakibatkan pencemaran baik pencemaran udara, air di dalam dan atas permukaan, tanah, serta munculnya berbagai macam penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat.

Dampak terhadap kesehatan, sampah memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Dari sampah sendiri dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit apabila tidak di kelola dengan baik. Karena dengan adanya tumpukan sampah maka akan berpotensi mengundang hewan serta organisme pembawa wabah penyakit untuk berkembang biak dan berkumpul. Efek yang dapat ditimbulkan antara lain adalah timbulnya wabah penyakit seperti malaria, diare, demam berdarah, serta penyakit lainnya.

Jika sampah dikelola dan diolah dengan baik, akan menghasilkan manfaat positif bagi masyarakat. Lingkungan menjadi bersih, pencemaran dapat diminimalisir, dapat tercipta beberapa barang yang bermanfaat bagi manusia jika di daur ulang, Sampah bisa dimanfaatkan sebagai kompos untuk pupuk organik, selain itu juga bisa diolah menjadi energi bio arang, bio gas dan energi untuk listrik. Lebih jauh sampah dapat dijadikan barang-barang aksesoris, barang fungsional dan sebagai bahan bangunan.

Pengelolaan sampah yang baik harus memenuhi 3-R reduce (mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah), reuse (menggunakan kembali barang yang biasa dibuang), dan recycle (mendaur ulang). Kunci sukses pengelolaan sampah meliputi:

1. Kredibilitas para pengambil kebijakan.
2. Mekanisme implementasi yang efisien termasuk insentif terhadap pasar.
3. Perhatian yang signifikan terhadap pasar daur ulang.
4. Keterlibatan masyarakat.
5. Komitmen yang berkelanjutan terhadap kualitas yang tinggi terhadap semua operasi fasilitas pengelolaan sampah.
6. Evaluasi yang efektif terhadap strategi atau opsi yang dipilih.

Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan peran serta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan sekitar, selain itu diperlukan juga partisipasi dan dukungan pemerintah untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan menitik beratkan terhadap masalah sampah yang telah menjadi permasalahan utama.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup sampai saat ini belum dapat ditangani dengan baik, terutama di kota – kota besar. Kemampuan pengelola sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan produksinya, sehingga sampah menumpuk di mana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit, sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk. Masalah sampah yang timbul di Kota Duri adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor. Sulitnya penanganan sampah erat kaitannya dengan buruknya kondisi pemukiman penduduk, karena pertumbuhan pemukiman yang tidak teratur akan mempersulit proses pengumpulan dan pengangkutan sampah sehingga akhirnya menumpuk.

Di dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 Kabupaten Bengkalis dijelaskan tugas dari Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan adalah membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dalam asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pasar, kebersihan dan pertamanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan diatas, Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan menyelenggarakan fungsinya sebagaimana tertera dalam Pasal 29 ayat 2 dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 Kabupaten Bengkalis.

Program kebersihan kota dan penanggulangan sampah pada umumnya sudah dilaksanakan oleh hampir semua pemerintah daerah kota/kabupaten di seluruh nusantara, termasuk Kota Duri. Kota Duri sebagai sentra pembangunan, perdagangan, pendidikan, kesehatan dan budaya, merupakan tempat berdomisilinya puluhan ribu penduduk. Fenomena ini memberikan implikasi kepada segala bidang kehidupan perkotaan dan salah satu diantaranya adalah implikasi terhadap peningkatan terhadap produksi sampah. Tingkat kompleksitas masalah penanganan sampah ini, tidak terlepas dari implikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pesatnya pertumbuhan kota,
2. Pesatnya / cepatnya penambahan penduduk di kota, akibatnya makin banyak pula sampah yang dihasilkan,
3. Tuntutan penyediaan fasilitas publik perkotaan,
4. Keterbatasan kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan publik yang baik termasuk dalam pengelolaan sampah,
5. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, rendahnya partisipasi dalam membayar retribusi layanan kebersihan.

Masalah sampah Kota Duri selama ini dikelola oleh UPTD-PKP (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan) yang bertanggung jawab dalam mewujudkan kebersihan kota, pasar, jalan, dan lingkungan. Namun terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya dana, SDM, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis sehingga beberapa wilayah atau kawasan kota Duri masih tampak sampah berceceran tidak terangkut yang apabila dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi ekologi, estetika, dan pada akhirnya berpengaruh pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Masalah sampah yang timbul di daerah perkotaan adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah baik yang berasal dari rumah tangga, industri maupun umum. Mekanisme pengelolaan sampah di Kecamatan berupa sampah- sampah yang telah di kumpulkan di beberapa TPS kemudian sampah tersebut diangkut menggunakan mobil dumbtruk kemudian sampah tersebut di bawa ke TPA, setelah sampai di TPA sampah-sampah tersebut dibiarkan dan diratakan sama alat berat, hanya sebagian yang dipergunakan untuk pembuatan kompos.

Dalam pengangkutan selama satu hari, jumlah sampah yang diangkut bisa mencapai rata-rata 80 ton. dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Sampah Yang di Angkut ke TPA Jalan Suliki Km 9

No.	Bulan	Jumlah Sampah	Keterangan
1	Januari	2400 ton	Diangkut perbulan ke TPA Jalan Suliki Km 9
2	Februari	2250 ton	
3	Maret	2400 ton	
4	April	2300 ton	
5	Mei	2100 ton	
6	Juni	2500 ton	
7	Juli	2350 ton	
8	Agustus	2400 ton	
9	September	2300 ton	
10	Oktober	2400 ton	
11	November	2400 ton	
12	Desember	2200 ton	

Sumber : Unit Pelayanan Teknis Dinas, Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kota Duri.

Sampah menjadi agenda penting pemerintah Kota Duri yang harus segera diselesaikan karena jika tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan lain seperti ketidaknyamanan, timbulnya berbagai macam penyakit, kota menjadi tidak bersih, bau, banjir, dan lain sebagainya.

Rumusan Masalah

- Bagaimanakah Pengembangan Strategi Dinas Pasar dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Sampah di Duri Kabupaten Bengkalis dapat terealisasi ?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi Dinas Pasar dan Pertamanan dalam menaggulangi kebersihan di Kota Duri Kabupaten Bengkalis.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

• **Tujuan**

- Untuk mengetahui Strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan dalam menanggulangi kebersihan di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerepan strategi UPTD-PKP dalam menanggulangi kebersihan di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

• **Manfaat Penelitian**

- Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti serta sumbangan bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Negara.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka acuan atau informasi bagi pihak-pihak terkait.
- Digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- Secara akademis penulis ini berguna bagi pengembangan ilmu Administrasi, khususnya tentang perilaku organisasi penelitian ini juga dapat menambah konsep-konsep yang dapat di terapkan dalam upaya Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam penanggulangan kebersihan dimana petugas, pengawas dan pelaksana dilapangan dapat bekerja dengan baik.

Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengikat semua bagian dari penyelenggara pemerintah menjadi satu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi itu terpadu semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian (**Ferd. R. David, 2006. 11**)

2. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi keputusan, keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.

Menurut **Husein Umar (1999 : 86)** Manajemen strategi sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang.

Menurut **W.F .Glueck (1988)** Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan

Menurut Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, 1998) : Manajemen Strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Menurut **Ferd. R. David (2006:8)** strategi manajemen adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan, strategi pemerintah dengan tantangan lingkungan dan direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama pemerintah dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh penyelenggaraan pemerintah.

Menurut **andrews dalam rangkuti (2006.4)** strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholder (pemaku kepentingan) seperti manajer, karyawan, konsumen, komunitas dan pemerintah dan lainnya menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan/organisasi pemerintah serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan, konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun.

Selanjutnya menurut **Moenir (2006:88)** bahwa pelayanan yang baik harus ada faktor pendukung antara lain :

- a. Faktor Kesadaran
Faktor ini berfungsi sebagai fondasi dalam pembuatan atau tindakan yang berikutnya, kesadaran kerja yang dimotivasi oleh keinginan dalam pelaksanaan dalam tugas dan tanggung jawabnya yang menyangkut penyelesaian dan penyampaian hasil laporan kerja yang tepat dalam usaha meningkatkan hasil kerja dan turut serta dalam memelihara sarana dan prasarana.
- b. Faktor aturan
Faktor ini menjadi landasan atau pedoman dalam bekerja di bidang pelayanan yaitu merupakan perangkat penting dalam segala tindakan dan perbuatan orang. Faktor ini juga menyangkut segala aturan dan ketentuan tertulis yang berlaku dalam organisasi dan manajemen, yang meliputi waktu kerja, disiplin dalam pelaksanaan pekerjaan, pemberian sanksi terhadap pelanggaran kerja serta ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Faktor organisasi
Faktor ini meliputi struktur organisasi yang menggambarkan pertanggung jawaban kerja yang berdasarkan keahlian dan fungsinya pada masing – masing bagian sesuai dengan tugas yang ditetapkan serta usaha pengembangan organisasi.
- d. Faktor pendapatan
Faktor pendapatan ini adalah penerimaan seseorang pegawai/karyawan seseorang sebagai imbalan jasa atas tenaga dan fikiran yang telah di curahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu meliputi gaji yang dapat mengarahkan semangat kerja yang tinggi.
- e. Faktor Keterampilan
Faktor ini sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, cepat dan memenuhi keinginan semua pihak. Baik pihak manajemen itu sendiri maupun masyarakat, kerja dapat ditingkatkan dengan pemberian bimbingan dan petunjuk kerja, mengadakan pendidikan dan latihan khusus pegawai/karyawan.
- f. Faktor Sarana dan prasarana
Faktor sarana dan prasarana pelayanan pengangkutan sampah disini maksudnya adalah segala jenis/bentuk peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang

berfungsi sebagai alat pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan irang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Faktor pendukung pelayanan pengangkutan sampah tersebut masing – masing mempunyai pranan berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lainnya dan akan terwujud pelaksanaan pelayanan pengangkutan sampah yang baik atau optimalisasi.

3. Kinerja Organisasi

Menurut **Fitzsimons (2004:21)** kinerja pelayanan pengangkutan sampah adalah merupakan ukuran menyeluruh karakteristik, pengoperasian dan pelayanan jasa yang kinerjanya, antara lain :

1. Kecepatan waktu angkut.
2. Ketepatan waktu perjalanan.
3. Keadaan dan kemampuan petugas mencapai waktu yang telah ditetapkan.
4. Kemudahan bila dibutuhkan.
5. Kondisi kesadaran layak jalan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wheelen-Hunger (2008), Informan dalam penelitian ini adalah pegawai kantor dinas UPTD-PKP (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan), para petugas kebersihan pasar dan masyarakat sekitar pasar. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *Purposive Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi UPTD-PKP (Unit Pelayanan Teknis Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Dalam Menanggulangi Kebersihan.

1. Strategi dibidang Pengangkutan Sampah

Strategi dibidang pengangkutan sampah telah tersistem, terjadwal sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tugas pengangkutan, pengambilan sampah di TPS sudah diatur dalam jadwal jam keberangkatan mulai bertugas pukul 05.00 pagi sampai 12.00, siang pukul 13.00 sampai 17.00 dan sore hari pukul 17.00 sampai 22.00 dan di atur dalam 3 shif. Strategi ini sampai saat ini masih dijalankan, namun aktivitas pengangkutan sampah tersebut sering juga tidak lancar, hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah armada yang siap jalan. Kondisi armada angkutan sampah banyak yang sudah tidak layak jalan, fenomena negatif ini kalau tidak segera diatasi maka pengangkutan sampah diduga bisa berhenti, pengangkutan sampah harus ditentukan oleh kinerjanya seperti ketepatan waktu pengangkutan, ketepatan waktu perjalanan dari TPS ke TPA

a. Membersihkan Tumpukan Sampah disetiap TPS yang ada dipasar maupun disekitar Kota Duri

Strategi yang dibuat oleh UPTD-PKP (Unit Pelayanan Teknis Dinas Pasar,Kebersihan dan Pertamanan) dalam upaya untuk menanggulangi sampah agar semua sampah bersih dan untuk mengangkut sampah agar semua sampah terangkut bersih yang ada di TPS Maupun yang ada di pinggir jalan, maka pihak UPTD-PKP dan Kecamatan bekerja sama satu sama lainnya untuk mengurangi tumpukan sampah di TPS maka berupaya keras agar bersih dari sampah, maka memberi penyuluhan ketempat awal sumber sampah sehingga warga masyarakat senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya terutama dikawasan pasar-pasar.

b. Terwujudnya Kebersihan di wilayah Kota Duri Terutama disetiap Pasar

Untuk mengendalikan sampah – sampah agar tidak menumpuk dan berserakan, pihak UPTD-PKP menstabilkan armada angkutan sampah setiap harinya untuk mengangkut sampah yang ada di setiap TPS maupun dipinggir jalan, sehingga kondisinya betul-betul bersih, walaupun ada faktor lain yang dapat pelaksanaan angkutan sampah ini namun dapat diatasi dengan segera. Contohnya produksi sampah di Duri 80 ton perharinya dapat diangkut, dengan demikian kebersihan bersih dari sampah dapat terwujud, walaupun masih ada kendala namun hambatan itu dapat diatasi dengan baik.

c. Kecepatan Waktu Angkat Sampah Terpenuhi.

Terangkutnya semua sampah yang ada di TPS dan di setiap pinggir jalan, hal ini berkat kesigapan petugas kebersihan dalam menjalankan tugasnya dan rasa tanggung jawabnya sebagai operator angkutan sampah. Bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mulai pukul 05.00 pagi sampai pukul 22.00 malam dibagi dalam 3 shif, sehingga masalah sampah yang menumpuk dapat ditangani, kadang pandangan masyarakat tentang pentingnya kebersihan masih rendah.

2. Strategi dibidang Pengelolaan Sampah

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bengkalis bersama instansi terkait seperti UPTD-PKP Kecamatan Mandau melaksanakan strategi dalam pengelolaan sampah dengan memakai alat teknologi tinggi seperti : open dumping dan Reduce,Reuse,Recycle (3R) yang operasionalnya dilokasi TPA Jalan Suliki Km 9 dengan memakai alat ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Strategi dibidang pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Kecamatan Mandau, sampah – sampah dari masyarakat dipisahkan menjadi dua jenis, sampah organik dan sampah non organik untuk diolah menjadi kompos.

a. Meningkatkan dan Memperdayakan Alat Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Sampah

Adanya pengadaan alat teknologi tinggi untuk pengolahan sampah dilokasi TPA Jalan Suliki Km 9 dimana alat ini memakai teknologi sistem pengelolaan sampah organik maupun sampah non organik dipisah jenis sampah lalu ada yang dijadikan kompos menjadi pupuk organik sehingga dapat mengurangi volume sampah yang ada, sementara sampah – sampah yang jenis non organik di daur ulang menjadi produk unggulan baik untuk keperluan rumah tangga dan untuk mainan anak – anak yang nilai ekonominya cukup menjanjikan yang diproduksi oleh pemodal andal.

b. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Peran pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan adanya kerja sama dengan koordinasi yang baik antara instansi sektoral dengan pelaku usaha/ swasta ikut menangani pengelolaan pengangkutan dan pengendalian sampah beserta masyarakat dalam mewujudkan kebersihan.

Upaya UPTD-PKP serta pihak kecamatan dalam pengelolaan sampah dan pemusnahan sampah yang ada di TPA Jalan Suliki Km 9, aman terhadap lingkungan disekitar, karna letak TPA tersebut jauh dari pemukiman masyarakat. Strategi dan kebijakan ini dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah harus ada dukungan dari kesadaran masyarakat yang fokus terhadap kebersihan terus peran serta secara aktif guna menanggulangi kebersihan dan terwujudnya kota yang bersih.

c. Meningkatkan Sarana Angkutan Sampah

pelaksanaan pengangkutan, pengangkutan dan pengendalian sampah merupakan konsep strategi UPTD-PKP (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar dan Pertamanan) Kecamatan Mandau, kalau ingin melaksanakan berhasil dicapai maka pemerintah kabupaten harus harus

memberikan perhatian terhadap pengadaan dan penambahan secara angkutan sampah karna kondisi armada sampah tersebut banyak sebagian yang sudah tidak bisa berfungsi lagi, jika kondisi armada tersebut dipaksakan untuk beroperasi maka biaya perawatannya cukup tinggi.

d. Strategi Meningkatkan Sarana dan Prasarana Kebersihan

Untuk melaksanakan strategi ini pihak UPTD-PKP (Unit Pelayanan Teknis Dinas, Pasar Kebersihan dan Pertamanan) perlu membuat program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga kegiatan operasional kebersihan dapat dilaksanakan dengan maksimal jika kebijakan dan strategis serta program operasional dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki UPTD-PKP (Unit Pelayanan Teknis Dinas, Pasar Kebersihan dan Pertamanan) dan Kecamatan dirasakan masih kurang, maka kegiatan operasional dibidang kebersihan juga tidak maksimal. Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan merupakan strategi yang terprogram dalam kegiatan kebersihan pihak UPTD-PKP (Unit Pelayanan Teknis Dinas, Pasar Kebersihan dan Pertamanan) Kecamatan, namun usulan – usulan menambah bidang sarana angkutan saat ini belum ada realisasinya, inilah salah satu penyebab tidak terangkutnya sampah – sampah yang menumpuk di TPS.

3. Strategi Pengendalian Sampah

Dalam pelaksanaan pengendalian sampah di Kota Duri dan pasar, UPTD – PKP (Unit Pelayanan Teknis Dinas, Pasar Kebersihan dan Pertamanan) telah berupaya semaksimal mungkin hal ini terlihat dengan melibatkan semua keterlibatan masyarakat untuk ikut dalam mengendalikan dan mengawasi seluruh kegiatan petugas kebersihan di lapangan, partisipasi masyarakat terhadap pengendalian sampah yang kondisi dan penangannya tidak maksimal, hal ini perlu di evaluasi kinerja para camat yang bertanggung jawab atas pengendalian (Pengawasan) keberhasilan terhadap sampah di lingkungan kerjanya yang saat ini menjadi masalah telah masuk keruang Publik setiap harinya menjadi pembahasan bagi masyarakat, timbunana sampah ada dimana-mana.

a. Meningkatkan Pengawasan Dilapangan

Untuk terlaksananya strategi Dinas kebersihan dan pertamanan melalui UPTD – PKP Kecamatan meliputi pengangkutan sampah, pengelolaan sampah dan pengendalian sampah maka diperlukan peningkatan pengawasan dilapangan terhadap petugas kebersihan di beberapa titik yang menjadi penumpukan sampah dan petugas melaksanakan aktifitasnya sehari – hari perlu diawasi keberadaan mereka dan disiplin aparat pengawasan juga perlu mendapat pengawasan dari atasannya agar kinerja pengangkutan sampah dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak lagi ada penumpukan sampah di TPS maupun di pinggir jalan semuanya bekerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan strategi UPTD – PKP yang dihadapi adalah masalah Sumber Daya Manusia, aparat kebersihan perlu ditingkatkan buat lapangan ini menjadi perhatian pemerintah Kabupaten, merekrut Pegawai yang sesuai dengan disiplin ilmunya dan pelatihan serta diklat teknis yang pernah dilaksanakan, menambah wawasan berfikir kedepan. Aparat kebersihan dalam menjalankan tugas dan fungsinya tetap berpedoman pada aturan yang berlaku dan profesional sebagai aparat pelaksana pengendalian kebersihan perlu pendidikan formal dan informal memadai untuk mendukung tugas yang semakin hari semakin kompleks dan penghambat sumber daya manusia yang profesional adalah tidak adanya rekrutmen pegawai yang sesuai dengan bidang tugasnya yaitu bidang perencanaan, pengawasan dalam kaitannya dengan pengendalian dengan pengelolaan sampah. Untuk melaksanakan penerapan strategi pengendalian kebersihan, diperlukan sumber daya manusia sebagai pelaksana yang profesional oleh karena itu pemerintah Kabupaten telah membekali dengan kursus dan pelatihan kepada pegawai atau aparat Kecamatan dalam mempelajari tentang pengendalian kebersihan.

4. Faktor Kuat atau Pendukung

Faktor kuat yang langsung mempengaruhi strategi pengendalian kebersihan adalah berjalannya program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) serta tingkat partisipasi masyarakat yang baik dan ditandai dengan kepedulian masyarakat kebersihan ditempat nya atau dilingkungan tempat tinggal masing – masing, petugas kebersihan beserta masyarakat untuk bekerja keras lagi untuk menjaga dan mempertahankan menjadi bersih dapat terwujud. Serta di dukungan dengan faktor Eksternal dan faktor Internal. Faktor Eksternal yaitu adanya dukungan dari pemerintah, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dan Faktor Internal yaitu adanya bekerja sama dari pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar dan Pertamanan (UPTD-PKP), petugas kebersihan dan masyarakat setempat.

5. Faktor Lemah atau Penghambat

Yang dapat mempengaruhi strategi UPTD-PKP dalam pengendalian kebersihan di kota Duri dan pasar adalah jumlah sarana dan prasarana kebersihan, terutama sarana untuk mengangkut sampah jumlah dan sumber daya manusia (SDM) yang profesional.

6. Faktor Ancaman

faktor ancaman yang dapat mempengaruhi Strategi UPTD-PKP dalam mengendalikan kebersihan di Kota Duri, ancamannya berupa meningkatnya jumlah penduduk dan arus urbanisasi yang akan menimbulkan timbunan sampah pada perumahan warga dan pedagang kaki lima di sepanjang ruas jalan kota, arus urbanisasi ini sangat tinggi sehingga peluang kesempatan kerjapun terbuka bagi pedagang untuk mencari pendapatan, walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap strategi UPTD-PKP dalam mengendalikan kebersihan di Kota Duri.

7. Tersedianya Anggaran

Pengelolaan dan pengendalian kebersihan dari tumpukan –tumpukan sampah, yang berserakan paling demikian mempengaruhi keberhasilannya adanya jumlah dana operasional kebersihan, melalui dana APBD, guna mencapai sarana kebersihan. Meningkatnya volume sampah dikarenakan pertumbuhan penduduk dan tidak terangkutnya sampah - sampah yang ada di TPS dan dipinggir – pinggir jalan, membuat munculnya permasalahan sampah, untuk itu meningkatkan dana operasional kebersihan, agar sarana dan prasarana bisa terpenuhi dengan baik dan pengendalian kebersihan berjalan dengan baik.

8. Jumlah personil, Sarana dan Prasana Kebersihan

Pengelolaan dan penanggulangan kebersihan sangat diperlukan adanya jumlah personil (petugas) kebersihan yang cukup dan kondisi sarana dan prasarana juga elemen terpenting untuk mendukung semua kegiatan operasional kebersihan, dimana tugas – tugas pengelolaan dan pengendalian kebersihan dilaksanakan.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Menanggulangi Kebersihan

1. Jumlah Penduduk Yang Padat

Artinya jumlah penduduk terus meningkat hal ini akan mengancam pertumbuhan timbunan sampah akan sulit dikendalikan penerapan strategi penanggulangan kebersihan. Padatnya jumlah penduduk merupakan penghambat terhadap rencana pengendalian kebersihan oleh karena penduduk, masyarakat yang mendiami perumahan dan pertumbuhan penduduk di Kota Duri pada umumnya mata pencaharian banyak sektor informal (pedagang) dan sebagian PNS, sehingga sulit untuk menertipkan pembuangan sampah – sampah disembarang tempat, disamping itu tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga rendah.

2. Kesadaran Masyarakat

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat ditandai dengan tidak pedulinya masyarakat terhadap kebersihan tempat tinggalnya masing – masing atau

lingkungannya. Setiap orang dalam organisasi bekerja berdasarkan motivasi yang ada dalam dirinya, melalui motivasi pegawai terdorong untuk melakukan suatu pekerjaan, kalau orang pegawai tidak mempunyai motivasi karena kebutuhan hidupnya tidak memadai, maka motivasi kerja sangat rendah. Dalam usaha pengendalian kebersihan ini menghadapi berbagai tantangan, hambatan, kelemahan dan ancaman yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan, memiliki strategi dalam menanggulangi kebersihan tersebut.

3. Motivasi Kerja

Setiap orang dalam organisasi bekerja berdasarkan motivasi yang ada didalam dirinya, motivasi ini tergantung kebutuhan dalam dirinya, motivasi sangat diperlukan untuk dipahami karena melalui motivasi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, hal ini berkaitan dengan semangat kerja sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dalam mengejar tujuan bersama, begitu motivasi kerja aparat rendah maka akan menimbulkan akibat kerugian bagi organisasi dimana mereka bekerja.

4. Partisipasi Masyarakat Untuk Berperan Dalam Pengendalian Kebersihan.

Berbagai kegiatan yang didahului dengan adanya gerakan kebersihan lingkungan sebagai aksi gotong royong membersihkan lingkungan, keikutsertaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung, keikutsertaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pengendalian kebersihan, masyarakat diharapkan ikut menciptakan suasana serta rencana terhadap kebersihan antara lain :

- a. Terpeliharanya kebersihan lingkungan bersih
- b. Terangkutnya sampah tepat pada waktunya
- c. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan meningkat
- d. Partisipasi masyarakat dibidang kebersihan terus meningkat

5. Faktor Manajemen Yang Inovatif

Untuk mewujudkan agar kebersihan pengangkutan sampah yang berkualitas maka peranan manajemen perlu ditingkatkan dengan menata kembali suatu sistem pengangkutan sampah secara terpadu, saat ini manajemen penyelenggaraan dan pengelolaan sampah dianggap lemah dalam hal perencanaan kebutuhan, baik kebutuhan fasilitas kebersihan pegawai dan kebersihan petugas lapangan secara rencana kerja hal ini untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan membangun manajemen yang berbasis kinerja sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Belum terimplementasikannya prinsip – prinsip manajemen yang baik, yaitu banyaknya perbuatan para petugas yang melanggar aturan kerja, kinerja yang buruk dari manajemen sangat merugikan masyarakat yang membutuhkan pelayanan manajemen dalam memenit (mengerakkan) petugas – petugas lapangan dirasakan menjadi terlalu lamban, kurang tanggap terhadap semua petugas operasional pengangkutan sampah hal ini dapat mematikan kreatifitas inisiatif petugas sebagai bahannya.

6. Faktor Pengawasan

Tugas pelaksanaan bersih dari sampah dapat berjalan lancar, jika petugas sering santai yaitu sikap bermalas – malasan dalam menjalankan tugas sehingga walaupun cukup petugas yang hadir ke kantor tetapi tidak melaksanakan kegiatan apa – apa maka tugas pengangkutan sampah tidak lancar. Peranan pengawas sangat diperlukan untuk mengawasi para petugas dilapangan sehingga kualitas pelayanan dapat pula ditingkatkan karena adanya kontrol oleh atasannya, disamping itu adanya perbaikan sistem pengawasan melalui optimalisasi fungsi pengawasan fungsional dan pengawasan masyarakat.

7. Faktor Sarana dan Prasarana Kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak memadainya sarana dan prasarana kebersihan pengangkutan sampah untuk meningkatkan kebersihan, jauh dari apa yang diharapkan dan bagaimana mungkin fasilitas yang berkaitan dengan hal pengangkutan sampah bisa lancar, cepat dan tepat waktu serta tertip jika kondisi sarana dan prasarannya

tidak mendukung perlu adanya perbaikan dan penambahan penyelenggaraan dan pengelolaan sarana dan prasarana kebersihan pengangkutan sampah. Kegiatan apapun tidak dapat dilaksanakan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas kebersihan perlu dipertimbangkan dan kondisinya berada dekat dengan lokasi pelelangan, dan faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pelayanan jika jumlahnya tidak memadai.

Dari 16 unit armada yang dapat dioperasikan hanya 8 unit saja yang selebihnya kondisinya dalam keadaan sudah tua dan rusak, jika tetap juga dioperasikan maka biaya perawatan cukup tinggi, sementara kesediaan dana untuk perbaikan dan perawatan armada angkutan sangat terbatas, jenis armada pick up dan colt diesel saat ini yang parkir karna rusak.

8. Faktor insentif

Perbaikan pendapatan dan tambahan penghasilan merupakan faktor sangat penting juga untuk meningkatkan motivasi kerja petugas kebersihan, perhatian terhadap insentif merupakan penilaian kepada petugas sebagai balas jasa dan meningkatkan motivasi kerja petugas kebersihan, perhatian terhadap insentif merupakan penilaian kepada petugas sebagai balas jasa dan meningkatkan kepuasan kerja, hal ini merupakan reaksi emosi kerja positif terhadap kerja seseorang yang berorientasi kepada hasil kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data penelitian yang penulis peroleh, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Strategi Pengelolaan sampah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar dan Pertamanan di Duri Kabupaten Bengkalis belum maksimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi Dinas Pasar dan Pertamanan dalam menanggulangi kebersihan di Duri Kabupaten Bengkalis:
 - a. Jumlah penduduk yang padat. Pertumbuhan ekonomi lokal kota semakin berkembang peluang kesempatan kerja cukup tinggi, maka para pendatang dari daerah lain yang jumlahnya cukup tinggi akan berdampak terhadap pertumbuhan volume sampah dalam kota.
 - b. Kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menjaga lingkungan yang bersih.
 - c. Motivasi kerja. Motivasi dari pimpinannya untuk bekerja dengan semangat, dengan unsur kebutuhan ekonomi dan faktor pengawasan dalam penanggulangan kebersihan belum terpenuhi di Kota Duri dan Pasar.
 - d. Partisipasi masyarakat yang kurang untuk berperan dalam pengendalian kebersihan
 - e. Manajemen yang inovatif. Manajemen penyelenggaraan dan pengelolaan sampah dianggap lemah dalam hal perencanaan kebutuhan, baik kebutuhan fasilitas kebersihan pegawai dan kebersihan petugas lapangan secara rencana kerja, hal ini untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan membangun manajemen yang berbasis kinerja sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - f. Pengawasan petugas yang masih dianggap masyarakat kurang, sehingga sampah masih tampak banyak dipasar.
 - g. Faktor sarana dan prasarana kebersihan. Armada kebersihan yang sudah tua, banyak rusak dan biaya perawatan cukup tinggi. Sehingga, menghambat kinerja petugas kebersihan dalam menjalankan tugas.

- h. Faktor insentif tidak mencukupi untuk kebutuhan para petugas kebersihan, sehingga perlu penambahan upah, agar para petugas bekerja semaksimal mungkin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan penulis pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana Dinas Kebersihan, memperbaiki armada – armada yang tidak layak digunakan. Selain itu memberikan para petugas kebersihan penambahan uang insentif di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Masyarakat harus berperan aktif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi dalam menanggulangi sampah di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoff, Strategi Manajemen Penerbit LP3ES, Jakarta 2005
- Bintaro Djokrominoto, Manajemen Strategis. Penerbit BP Jakarta 2004
- Bodgan dan Taylor, Moeung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT. Elekmedia Jakarta, 2004.
- Byson, Perencanaan Strategis, Penerbit Bina Aksara Jakarta, 2004
- Bryson., J. M, Strategi Planing Publik and Non Provit Organization, Penerbit Fransisco, 2001 Publis
- Cress Well dan Yin, Metode Penelitian, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta 2004
- David, Fred. R, Salemba, Strategi Manajemen, Gramedia Pustaka, Jakarta 2006
- Gospersz, Management Kualitas, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Jakarta 2002
- Harbani, *Teori Administrasi Publik*, Penerbit ALFA Beta Bandung, 2008
- Hunger dan Wheelen, Proses Manajemen Strategi Penerbit, CV Rajawali Jakarta 2006
- Husein Umar, Desain Penelitian Manajemen Strategik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010
- Klein, Gary. 2003. *Intuition at Work*. New York. Doubleday
- Koentjara, Metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia Jakarta, 2003
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta. Salemba Humanika
- Rangkuti Kebijakan Strategi Penerbit ISBN, Jakarta 2006

Salusi. J., Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan

Organisasi Non Profit, Penerbit Oleh PT. Gramedia, W.I Jakarta 2006

Siregar. 2007. *Manajemen*. Bandung. ITB

Suharto. 2005. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gajah Mada University. Press

Sutisna. 2007. *Administrasi*. Bandung. Angkasa

T. Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta. BPF

Thoha, M. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Usman Husaini. 2006. *Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu

NOMOR 13 TAHUN 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Bengkulu